



Teacher Strategies in Instilling Students Social Attitudes Through Learning Natural and Social Sciences in Class IV Elementary School

Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar

Erik Aditia Ismaya^{1)*}, Imaniar Purbasari¹⁾, Frindy Putri Rahmawati¹⁾

¹⁾Universitas Muria Kudus

*Correspondence: erik.aditia@umk.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine how teachers carry out science learning in Class IV Elementary School in instilling social attitudes in students. Social attitudes are a person's tendency to interact with the people around him and the way they perceive him. Children's social attitudes are greatly influenced by their environment, and the school environment is one of them. The research was conducted at SD Negeri Bancak 01 in February 2024, and the subjects were class IV students and class teachers. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. The data analysis used is reduction, presentation and drawing conclusions. Data validity techniques use source triangulation, technique triangulation and time triangulation. The research results found that teachers have instilled social attitudes through science learning. The social attitudes found were honesty, discipline, responsibility, tolerance, mutual cooperation, politeness and self-confidence. During science learning, teachers try to instill social attitudes in students by getting students to practice social attitudes, relate them to the material, and provide direction.

Keywords: Social Attitudes; Learning Natural; Social Sciences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan cara guru melakukan pembelajaran IPAS di Kelas IV SD dalam menanamkan sikap sosial pada siswa. Sikap sosial adalah kecenderungan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dan cara mereka melihatnya. Sikap sosial anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, dan lingkungan sekolah merupakan salah satunya. Penelitian dilakukan di SD Negeri Bancak 01 pada bulan Februari 2024, dan subjeknya yakni siswa kelas IV dan guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menemukan bahwa guru telah menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPAS. Adapun sikap sosial yang ditemukan yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, sopan, dan percaya diri. Selama pembelajaran IPAS, guru berusaha menanamkan sikap sosial kepada siswa dengan cara membiasakan siswa agar mengamalkan sikap sosial, mengaitkannya materi, dan memberikan arahan.

Kata Kunci: Sikap Sosial; Pembelajaran Ilmu; Pengetahuan Alam dan Sosial

This is an open access article under the [CC - BY license](#).



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah kebutuhan seseorang yang harus muncul dalam proses pembelajaran. Dunia sekolah sangat terkait dengan pendidikan karena pendidikan adalah mekanisme pembelajaran yang terencana dan aktif yang membantu pelajar mengembangkan sikap spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara [Ismaya et al, \(2023\)](#) menyebut. Pendidikan merupakan faktor terpenting sehingga dapat memajukan suatu negara. Pendidikan mampu memberikan pengaruh pada kemajuan bangsa dan dapat meningkatkan mutu suatu bangsa. Pendidikan

sangat penting dilakukan agar dapat membantu diri sendiri dan orang lain. Dalam setiap perkembangan zaman, Pendidikan mampu memberikan kemajuan dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan hal-hal yang inovatif dan kreatif. Pendidikan adalah bagian penting dari upaya suatu negara untuk meningkatkan kualitas hidup semua warganya (Manalu, 2022).

Guru memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan sikap yang baik pada siswa. Karena pendidikan memberikan ilmu yang bermanfaat dan berkualitas. Pendidikan adalah upaya untuk mengajar dan membimbing siswa. Pendidikan memerlukan penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) sebagai dasar. Apabila budaya 5S tidak diterapkan di sekolah maka akan hilang (Husna et al., 2022).

Farika et al., (2020) menjelaskan IPAS merupakan pengetahuan dalam mempelajari perspektif ilmu sosial dan humaniora yang dikemas secara terperinci yang dapat memberikan perspektif dan diskusi yang luas kepada siswa sekolah dasar tentang konsep pembelajaran IPAS.

Sikap sosial merupakan tingkat kesadaran seseorang sehingga dapat menetapkan tindakan yang nyata dan berulang terhadap sesuatu (Ahmadi, 2009). menyatakan bahwa sikap sosial tidak hanya dikembangkan oleh individu tertentu, tetapi juga oleh anggota kelompoknya. menurut Chaplin (Hariati, 2023) sikap sosial juga dikenal sebagai sikap kecenderungan seorang anak untuk berperilaku tertentu terhadap orang lain.

Menurut Purbasari et al., (2019) penanaman pada nilai-nilai sikap sosial siswa merupakan upaya pendidikan dalam menjadikan seseorang terdidik dan berkarakter. Tujuan pembelajaran IPAS adalah mengembangkan etika sosial anak dan keterampilan mereka dalam berinteraksi dengan teman satu kelas. Pembelajaran IPAS diharapkan mampu membuat siswa menjadi menyenangkan dan mampu mengarahkan siswa agar meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran IPAS. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mendidik siswa agar terbekali kemampuan, minat dan bakat siswa. Kegiatan belajar mengajar dapat memberikan keberhasilan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aktif berinteraksi di saat pembelajaran berlangsung (Huda & Thoharudin, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Bancak 01 yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 terdapat permasalahan mengenai sikap sosial siswa, diantaranya yaitu terlihat bahwa adasiswa yang bersikap kurang sopan/santun terhadap guru dan temannya, memiliki sikap sosial rendah karena aspek kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa rendah, banyak siswa yang mengutamakan dirinya sendiri, memilih teman dalam bergaul, banyak siswa yang tidak menghargai guru ketika menjelaskan materi selain itu ada siswa yang menertawakan temannya ketika tidak bisa menjawab pertanyaan dan ada siswa yang sikap duduknya tidak rapi.

Menurut Purbasari & Fajrie (2017) dalam proses pembelajaran yang inventif, guru bertanggungjawab atas keberhasilan akademik siswa di sekolah. Guru berfungsi sebagai pusat pendidikan. Selama proses pembelajaran, guru memainkan peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Akibatnya, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih pendekatan dalam proses pembelajaran. Guru harus mendorong siswa untuk menjadi bagian dari aktivitas untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Tugas guru selama proses pembelajaran sekolah dasar yaitu membantu siswa. Guru yang baik yakni guru yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, masalah, dan penelusuran. Guru harus membuat siswa aktif selama pembelajaran (Mukhlisin et al., 2022).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. baik variable maupun tempat penelitian. Pada Penelitian ini mencakup Strategi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS Kelas IV SD. Riset dengan tema sejenis telah dilakukan oleh peneliti antara lain Kurnianingrum (2023) yang membahas tentang Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Pangkol. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhani Y2022) meneliti tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar, bersubjek siswa kelas V dan penelitian yang dilakukan (Rahman, 2022) Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Nurul Hasanah, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV berlokasi di SD Nurul Hasanah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait Strategi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS Kelas IV SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS Kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kasus atau studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membahas fenomena yang terjadi atau dialami oleh seseorang dalam bentuk tindakan atau persepsi dengan kondisi yang nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Bancak 01. Para subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri Bancak 01. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada 17 Februari 2024 - 27 Februari 2024 saat kegiatan pembelajaran IPAS berlangsung. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa kelas IV. Dokumentasi diambil secara berkelanjutan dari data lapangan mengenai sikap sosial: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan, percaya diri saat penelitian berlangsung saat kegiatan observasi pembelajaran maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data yaitu triangulasi teknik. Triangulasi Teknik adalah dikarenakan pengamatan terhadap sikap sama tetapi tekniknya berbeda. Pengamatan terhadap sikap membutuhkan perpanjangan waktu untuk melihat sikap sosial yang konsisten. Teknik analisis data menggunakan tiga prosedur pengambilan data: reduksi (data reduction), penyajian (data display), dan penyimpulan (conclusions drawing). Tujuan dari prosedur ini adalah untuk mengumpulkan tanggapan tentang sikap sosial siswa yang diamati oleh peneliti dan diterima oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 di SD Negeri Bancak 01. Fokus penelitian ini terdapat melalui bagaimana Strategi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS Kelas IV SD. Berikut ini Strategi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS Kelas IV SD.

Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPAS Kelas IV SD

Strategi Guru untuk Menanamkan Sikap Sosial pada Siswa di Kelas IV SD dengan pembelajaran IPAS. Sikap sosial dapat diamati oleh guru baik secara langsung maupun tidak langsung selama kegiatan pembelajaran di kelas. Informasi, interaksi, dan permainan adalah beberapa cara guru dapat menumbuhkan sikap sosial siswa. Ini adalah upaya guru untuk menumbuhkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS.

Informasi diperlukan untuk upaya guru yang pertama yaitu menanamkan sikap sosial siswa. Dengan menekankan materi dalam kelas, guru mengajarkan siswa tentang fakta perbedaan rasial dan kurtular dan menanamkan sikap sosial mereka. Menurut [Iman \(2019\)](#) pembelajaran multikultural dan rasional melibatkan pemeliharaan budaya dan rasa hormat satu sama lain. Mempelajari strategi kultural dan rasional membantu memahami budaya dan perbedaan budaya di masyarakat. Dalam penanaman nilai menghargai perbedaan siswa peran guru dan orang tua adalah kunci utama. Pada masa saat ini siswa memiliki jiwa dan potensi yang besar dalam menanamkan sikap sosial dengan adanya menanamkan sikap sosial dan karakter salah satu bentuk kepribadian anak ([Pitaloka et al., 2021](#)).

Menurut [Aditya et al. \(2021\)](#) kesadaran multikulturalisme berdampak pada pemahaman siswa tentang keadaan masyarakat multikultural negara mereka. Siswa dapat memperoleh kesadaran ini melalui interaksi dan pergaulan mereka di sekolah. Menurut [Alifah et al., \(2023\)](#) guru berperan dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui informasi. Kemampuan untuk memberi sumber informasi yang luas, mengembangkan daya nalar kritis, dan pemecahan masalah melalui komunikasi dan kolaborasi. Dengan adanya perantara dari guru dan siswa dalam kegiatan penyampaian ide dan guna menambah pengetahuan, mengubah sikap, dan menanamkan sikap sosial siswa.

Dalam upaya yang kedua, yaitu menentukan sikap sosial siswa, guru harus berinteraksi dengan siswa. Kegiatan interaksi di kelas IV dapat membantu meningkatkan sikap sosial siswa. Pembelajaran interaksi dapat membantu siswa meningkatkan daya mental, menumbuhkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan empati ([Winata & Hasanah, 2021](#)). [Fatmawati et al., \(2021\)](#) menyatakan bahwa orang tua adalah bentuk pengasuhan, yang berarti memberikan pendidikan, bimbingan, dan disiplin. Dalam interaksi antara orang tua dan anak-anak, pola asuh orang tua menunjukkan bagaimana orang tua bertindak atau berperilaku sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak-anak mereka. Pola asuh orang tua termasuk cara orang tua berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut [Ni'mah et al., \(2023\)](#)

interaksi sosial terhadap lingkungan membentuk karakter siswa. Orang tua harus memiliki sikap dan pengaruh yang baik karena mereka membangun budi pekerti, berinteraksi dengan orang lain, dan mengawasi berbagai tindakan. Anak-anak di didik dalam keluarga dan di luar sekolah juga. Sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan di keluarga mereka. Untuk menjaga keseimbangan, pengetahuan orang tua tentang kecerdasan interpersonal anak harus diperbarui lagi. Orang tua di zaman sekarang harus tahu bagaimana membimbing anak mereka untuk mencapai indikator kecerdasan interpersonal (Chasanah et al., 2023).

Guru dalam melakukan proses pembelajaran perlu adanya strategi pembelajaran yang aktif. Strategi pembelajaran aktif dapat dilakukan agar siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran aktif ini menitik beratkan kepada keaktifan siswa baik bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual (Syaparuddin et al., 2020). Menurut Zamahsari et al., (2021) Keterampilan komunikasi lisan atau tanya jawab merupakan sebuah teknik pembelajaran yang harus dilakukan guru. Tanya jawab bertujuan agar membangun interaksi percakapan guru dan siswa. Tanya jawab juga bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan dalam berbahasa dan menggunakan bahasa dengan cara yang tepat dan halus. Teknik bertanya efektif dalam pembelajaran memberikan umpan balik yang positif dalam memancing adanya interaksi yang baik. Menurut Susanto & Ismaya (2022) guru mampu melatih anak dalam mengkaji dan harus menguasai sikap sosial. Dalam mengkaji guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran salah satunya yaitu dalam memanfaatkan dan menginovasi media pembelajaran untuk siswa kelas IV. Menurut Sofia (2020) strategi dalam pembelajaran harus dan perlu di ciptakan untuk pembelajaran menarik, kreatif dan menyenangkan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas. Jika tidak ada strategi dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan gampang jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Pada upaya yang ketiga yaitu guru dalam menanamkan sikap sosial siswa perlu adanya permainan melalui proses pembelajaran dengan siswa. Dengan adanya permainan atau bertukar peran di dalam pembelajaran. Model bermain peran dapat membantu anak-anak belajar interaksi sosial dengan memberikan peran kepada teman mereka. Dengan bermain peran, anak-anak dapat berinteraksi dengan teman mereka dan membawakan peran yang sesuai dengan mereka. Setiap pemeranan dapat melatih sikap empati, simpati, senang, dan saling berbagi selama proses pembelajaran. Mereka juga dapat belajar membantu sesama dan bermain peran bersama teman. Bermain peran dapat mengembangkan model mengajar yang mendorong siswa menjadi lebih aktif (Halifah, 2020). Menurut Nisai et al., (2020) siswa sekolah dasar ketika guru melakukan pembelajaran dengan teknik bermain akan merasa senang. Anak sekolah dasar pada dasarnya sangat senang jika di ajak pembelajaran secara berkelompok karena hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas bermain siswa dan proses penanaman sikap sosial yang baik untuk keaktifan dan kebersamaan siswa. Menurut Ismaya et al., (2023) kreativitas siswa saat pembelajaran secara berkelompok dapat menunjukkan adanya interaksi antar teman dan guru. Karena dengan adanya pembelajaran berkelompok siswa dapat berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Hal tersebut ketika di biasakan guru dapat meningkatkan sikap sosial anak yang sangat baik.

Pembelajaran IPAS disekolah menekankan aspek pengetahuan, perspektif, dan keterampilan dari masalah yang dihadapi siswa. Metode pembelajaran menjadikan siswa menjadi lebih terlibat dalam pendidikan IPAS. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah siswa menjadi aktif dalam pembelajaran (Role Playing). Metode ini dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan bersosialisasi serta untuk mengimplementasikan peristiwa yang sedang berlangsung di sekolah (Winanti, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru untuk memupuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS Kelas IV SD memiliki upaya dalam menanamkan sikap sosial diantaranya: memberikan informasi, interaksi dan permainan dalam pelaksanaan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPAS lebih banyak tindakan, praktik, atau tindakan dibandingkan dengan materi. Hal tersebut berhasil dilakukan guru agar penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPAS dapat di terapkan oleh siswa. Dengan adanya strategi tersebut nantinya siswa akan memiliki kepribadian sosial yang positif karena guru sudah berupaya menanamkan sikap sosial yang baik di dalam sela-sela proses pembelajaran IPAS berlangsung di kelas IV SD.

Daftar Pustaka

- Aditya, U. B., Kuryanto, M. S., & Ahsin, M. N. (2021). Analisis Sikap Multikultural Siswa Di SD 1 Rahtawu Kecamatan Gebog Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 110–120. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6566>
- Adya Winata, K., & Hasanah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22–32.
- Anni Farika, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa dalam Muatan IPS Kelas V SDN Mlajah 1 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Ips*, 10(1), 16–19. <https://doi.org/10.37630/jpi.v10i1.302>
- Chasanah, U., Purbasari, I., & Ismaya, E. A. (2023). Bentuk Kecerdasan Interpersonal Anak Ditinjau dari Bimbingan Orang Tua. *As-Sabiqun*, 5(5), 1281–1293. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i5.3846>
- Fatkhan Amirul Huda, & Munawar Thoharudin. (2021). Integrasi Metode Pembelajaran Talking Stick dan Metode Pembelajaran Tebak Kata di Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sepauk. *Jurnal Pendidikan Ips*, 11(2), 69–73. <https://doi.org/10.37630/jpi.v11i2.506>
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1150>
- Husna, N. A., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2022). Penanaman Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 561–567. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.441>
- Iman, B. N. (2019). Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 4(02), 19–28. <https://doi.org/10.32534/jps.v4i02.768>
- Ismaya, E. A., Nurjanah, S., Ismaya, E. A., Pendidikan, M., Universitas, D., Kudus, M., Pendidikan, M., Universitas, D., Kudus, M., Sosial, K. P., & Belajar, H. (2023). Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (3)(2656-3223 (2746-5675)), 635–641.
- Manalu, N. H. (2022). Jurnal pendidikan ips. *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia)*, 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Muhammad Mukhlisin, Ratna Puspitasari, & Khomarudin. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi dalam Perbedaan Pendapat Melalui Discovery Learning pada Pembelajaran IPS Terhadap Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Ips*, 12(1), 65–73. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.757>
- Ni'mah, U., Purbasari, I., & Setiawaty, R. (2023). Bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila. *Journal of Basic Education*, 4, 131–140. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1102>
- Nisai, M., Fathurohman, I., & Purbasari, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN 5 Gondoharum Kudus Melalui Model TGT dan Media Daper. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 264–274. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960155>
- Nur Alifah, H., Virgianti, U., Imam Zamah Sarin, M., Amirul Hasan, D., Fakhriyah, F., Aditia Ismaya, E., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Muria Kudus Alamat, U., Lkr Utara, J., Kulon, K., Bae, K., & Kudus, K. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 103–115. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.463>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>

- Purbasari, I., & Fajrie, N. (2017). *Pembelajaran Tematik Sd Bermuatan Ips Dengan Media Gambar Sederhana*. 239–245.
- Sofia, E. M. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Peningkatkan Keterampilan Menulis Pendapat Pribadi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 249–262. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4783>
- SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Susanto, D. A., & Ismaya, E. A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizwhizzer Pada PTM Terbatas Muatan Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VI SDN 2 Tuko. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 104–110. <https://doi.org/10.30605/cjpe.512022.1583>
- Zamahsari, G. K., Putikadyanto, A. P. A., & Ansori, R. W. (2021). Ragam Pertanyaan Dan Teknik Bertanya Pengajar Bipa Dalam Interaksi Pembelajaran Di Kelas. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3912>
- Winanti, W. A. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar Ips melalui metode bermain peran (Role Playing) Siswa Kelas Iv. *Basic Education*, 2(8), 120–131.